

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prawirohardjo (2009) menjelaskan bahwa kesejahteraan wanita perlu dilindungi serta ditingkatkan terutama wanita dalam masa kehamilan, persalinan, nifas. Setiap tahun ada 160 juta wanita hamil. Sebagian besar kehamilan berlangsung dengan aman tetapi sekitar 15% kehamilan disertai komplikasi berat yang dapat mengancam jiwa. Komplikasi tersebut mengakibatkan kematian lebih dari setengah juta ibu setiap tahun. Kejadian tersebut merupakan tragedi yang dapat dicegah dan membutuhkan perhatian dari masyarakat internasional.

(Sukarni dan P, 2013) menyatakan bahwa kehamilan merupakan waktu transisi, yakni suatu masa antara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang berada dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak tersebut lahir. Perubahan status yang radikal ini dipertimbangkan sebagai suatu krisis disertai periode tertentu untuk menjalani proses persiapan psikologis yang secara normal sudah ada selama kehamilan dan mengalami puncaknya, pada saat bayi lahir.

Proverawati dan Asfiah menjelaskan golongan yang dimaksud ibu hamil meliputi : Ibu hamil terlalu muda yaitu kurang dari 16 tahun dimana organ reproduksi belum siap untuk terjadinya pembuahan, ibu hamil diatas 35 tahun karena dengan bertambahnya umur maka akan terjadi penurunan fungsi dari organ yaitu melalui proses penuaan, ibu hamil setelah

perkawinan setelah 4 tahun, jarak dengan anak kecil lebih dari 10 tahun jarak kehamilan terlalu dekat yaitu kurang dari 2 tahun, terlalu banyak anak yaitu lebih dari 4, tinggi badan terlalu pendek dan kurang dari 145 cm, terlalu gemuk atau kurus riwayat persalinan yang jelek, riwayat cacat bawaan yang dibawa oleh keluarga atau kehamilan yang lalu, ibu seorang perokok berat, kecanduan dan memiliki hobi minum-minuman keras.

Penanganan anemia pada ibu hamil merupakan salah satu agenda penting dalam pembangunan nasional karena anemia terkait langsung dengan kesehatan masyarakat yaitu kesehatan ibu. Pemeliharaan dan perawatan kesejahteraan ibu merupakan suatu strategi dalam upaya pemenuhan pelayanan dasar yang meliputi peningkatan derajat kesehatan dan gizi yang baik serta deteksi dini terhadap penyakit.

Di Indonesia pada tahun 2010 angka kejadian anemia masih cukup tinggi yaitu 50-70 juta jiwa, anemia defisiensi besi (anemia yang disebabkan kurang zat besi) mencapai 20%-33%. Sedangkan 40,1% anemia dialami wanita hamil dengan batas bawah 11 gr/dl (Lestari, 2010). Kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu dengan jumlah sebanyak 619 kasus, yang mulanya pada tahun 2014 jumlah kasus kematian sebanyak 711 kasus. Dari penurunan yang cukup signifikan tersebut berarti angka kematian ibu pasti mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu dari 126,55 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2014 menjadi 111,16 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di

dinas kesehatan kabupaten klaten tahun 2016 Hb pertama 33.743 dan Hb kedua 3.441 pada tahun 2017 mengalami penurunan Hb pertama 2.769 yang Hb kedua 2.269 ibu hamil anemia .ibu hamil anemia di puskesmas klaten selatan pada tahun 2016 Hb pertama 63 dan Hb yang kedua 18 dan di tahun 2017 mengalami peningkatan pada Hb pertama 66 dan Hb yang kedua 34 ibu hamil yang anemia.

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin kurang dari 10,0 gram/100 milimeter (10gram/desiliter) Sebagian besar wanita hamil mengalami anemia yang tidak membahayakan. Tetapi anemia akibat kelainan bawaan pada hemoglobin bisa mempersulit kehamilan. Kelainan tersebut meningkatkan risiko penyakit dan kematian pada bayi baru lahir dan meningkatkan penyakit pada ibu (Maulana dan mirza, 2008).

Anemia sebenarnya adalah sebuah tanda dari proses penyakit bukan penyakit itu sendiri. Hal ini biasanya digolongkan baik kronis terjadi dengan cepat. Menentukan apakah anemia telah terjadi untuk waktu yang lama atau apakah itu sesuatu yang baru, membantu dokter dalam mencari penyebabnya. Hal ini juga membantu memprediksi seberapa parah gejala anemia mungkin. Pada anemia kronis, gejala biasanya dimulai secara perlahan dan bertahap, sedangkan pada ginjal anemia akut dapat mendadak dan lebih berat. (Proverawati, 2011).

Kadar hemoglobin ibu hamil

Data karakteristik kadar Hb ibu hamil pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada pre test menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami anemia ringan atau kadar Hb 9-10gr/dL. Menurut penelitian Jufar dan Zewde (2014), perilaku yang kurang dalam melakukan pencegahan menghasilkan status kesehatan yang buruk seperti terjadinya anemia saat hamil. Hemodilusi yang memuncak pada trimester 3 juga dapat menyebabkan anemia ditambah lagi dengan perawatan prenatal yang buruk. Faktor lain misalnya kurangnya asupan gizi juga dapat mempengaruhinya.

Pemeriksaan kehamilan sebaiknya dilakukan segera setelah seorang wanita merasa dirinya hamil. Kebijakan program pelayanan antenatal yang ditetapkan oleh Depkes.RI (2007) yaitu tentang frekuensi kunjungan sebaiknya dilakukan paling sedikit empat kali selama kehamilan, dengan ketentuan waktu sebagai berikut:

1. Minimal 1 (satu) kali kunjungan selama trimester pertama (< 14 minggu) = K1.
2. Minimal 1 (satu) kali pada trimester kedua (antara minggu ke 14-28) = K2.
3. Minimal 2 (dua) kali pada trimester ketiga (antara minggu ke 28-36 dan sesudah minggu ke 36) = K3 dan K4. Apabila terdapat kelainan atau penyulit kehamilan seperti mual, muntah, keracunan kehamilan, perdarahan, kelainan letak dan lain-lain, frekuensi pemeriksaan disesuaikan dengan kebutuhan.

B. Batasan Masalah

anemia adalah suatu kondisi medis di mana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan. Untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gram/100ml dan pada wanita sebagai hemoglobin kurang dari 11,0 gram/100ml. Pada studi kasus ini asuhan keperawatan keluarga pada pasien dengan masalah utama Ibu Hamil Dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Klaten Selatan.

C. Rumusan Masalah

Anemia di puskesmas klaten selatan tahun 2017 mencatat jumlah Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di dinas kesehatan kabupaten klaten tahun 2016 Hb pertama 33.743 dan Hb kedua 3.441 pada tahun 2017 mengalami penurunan Hb pertama 2.769 yang Hb kedua 2.269 ibu hamil beresiko anemia .ibu hamil beresiko anemia di puskesmas klaten selatan pada tahun 2016 Hb pertama 63 dan Hb yang kedua 18 dan di tahun 2017 mengalami peningkatan pada Hb pertama 66 dan Hb yang kedua 34 ibu hamil yang beresiko anemia. Bagaimanakah asuhan keperawatan keluarga pada pasien dengan masalah utama Ibu Hamil Dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Klaten Selatan ?

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan mendalam asuhan keperawatan keluarga dengan masalah utama Ibu Hamil Dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Klaten Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian asuhan keperawatan pada keluarga ibu hamil dengan anemia.
- b. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan pada keluarga ibu hamil dengan Anemia.
- c. Mendeskripsikan perencanaan keperawatan pada keluarga ibu hamil dengan Anemia.
- d. Mendeskripsikan tindakan keperawatan pada keluarga ibu hamil dengan Anemia.
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan pada keluarga ibu hamil dengan Anemia.

E. Manfaat

1. Teoritis

Karya Tulis Ilmiah dengan metode Studi Kasus ini diharapkan dapat sebagai referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada pasien dengan masalah utama Ibu Hamil Dengan Anemia.

2. Praktis

a. Puskesmas

Karya tulis ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan pelayanan profesional dengan lebih banyak memberikan informasi yang luas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan ibu hamil Dengan Anemia.

b. Perawat Komunitas

Karya tulis ini dapat menjadi pengalaman nyata bagi perawat komunitas dalam mengaplikasikan langsung teori asuhan keperawatan keluarga dalam upaya meningkatkan pelayanan pada pasien ibu hamil Dengan Anemia.

c. Keluarga

Karya tulis ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan keluarga, mampu mengenali masalah ibu hamil dengan anemia, membantu keluarga memberikan pelayanan kepada anggota keluarganya dengan masalah utama ibu hamil Dengan Anemia.